

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an

Cikal bakal Pondok Pesantren Ahlul Qur'an bermula dari tanah kosong yang berada di Jl. Trans Kalimantan Desa Mentaren 2 Blok B RT. 02 Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Dimana pada saat itu tidak ada satupun bangunan yang didirikan. Tanah kosong tersebut merupakan tanah pribadi milik Dr. Peonordjo Dahlan S.Ps seluas $\frac{1}{4}$ hektar yang kemudian pada tahun 2014 diwakafkan dan diserahkan kepada Ustaz Didik, kemudian Ustaz Didik mempercayakan kepada Ustaz Luthfi Ardy Prastyo, Lc, Beserta isterinya Ustazah Arofah untuk mengelolanya yang mana mereka berasal dari daerah Jawa dan merupakan alumni ICWM .

Awal mulanya ialah dengan mendirikan Yayasan Ahlul Qur'an beriringan dengan berdirinya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an. Pondok Pesantren Ahlul Qur'an merupakan lembaga pendidikan swasta yang berfokus kepada pendidikan Tahfiz Al-Qur'an yang dirintis oleh Ustaz Luthfi Ardy Prastyo, Lc. pada awal 2015, kemudian didaftarkan ke kantor oleh Ustaz Helmi S, Ag pada tanggal 24 oktober 2016.

Yayasan Ahlul Qur'an sendiri sebagai penyelenggara telah sah berdiri sesuai dengan Akta Notaris Win Aditya Ribawa, SH, MKN. Nomor 11 tanggal 24 oktober 2016. Dengan pengesahan oleh Kemenkumham nomor AHU-0041761.AH.01.04. Tahun 2016. Pendirian Pondok Pesantren Ahlul Qur'an, PKBM Arofah serta TK/KB Taud Ahlul Qur'an di atas luas tanah 2550 meter.

Pada saat itu hanya ada satu bangunan rumah, kemudian mereka hanya mendirikan tenda sebagai tempat pembelajaran dan dimulai dengan membuka pendidikan Tahfiz Qur'an untuk anak usia dini bagi masyarakat sekitar. Karena memang target utama pada saat itu adalah anak-anak generasi muda.

Bermula dari fasilitas yang terbatas hingga fasilitas sekarang yang dirasa cukup. Dari yang beralas terpal hingga berdiri bangunan-bangunan seperti Masjid, Asrama Putra, dan pada tahun 2021 baru selesai pembangunan untuk Asrama Putri yang mana bangunan-bangunan tersebut berasal dari donasi-donasi umat di berbagai daerah dan kalangan.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Ahlul Qur'an

Pondok Pesantren Ahlul Qur'an berada di wilayah Jl. Trans Kalimantan Desa Mentaren 2 Blok B RT. 02 Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dikelilingi oleh beberapa rumah masyarakat dan beberapa lahan kosong di sekitarnya. Letak geografis Pondok Pesantren Ahlul Qur'an

memang berada di sekitaran lahan kosong yang masih ditumbuhi pohon-pohon besar, dan letak Pondok Pesantren Ahlul Qur'an ini juga agak masuk ke dalam dari jalan lintass raya Trans Kalimantan. Akses jalan yang ditempuh juga sedikit melewati tanah yang bergelombang dan rusak karena akses jalan tersebut yang masih tahapan perbaikan.

c. Visi Pondok Pesantren Ahlul Qur'an

Visi dari Pondok Pesantren Ahlul Qur'an, yakni menjadi lembaga dakwah dan pendidikan Islam yang mencetak generasi Qur'ani yang unggul serta amanah.

d. Misi Pondok Pesantren Ahlul Qur'an

- 1). Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang unggul, amanah dan professional.
- 2). Melaksanakan dakwahS Islam yang berorientasi pada generasi terbaik umat Islam.
- 3). Menciptakan kultur pesantren dengan tetap menjaga kearifan lokal budaya Kalimantan Tengah.
- 4). Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud implementasi ilmu yang berdasakan nilai-nilai agama dan pengetahuan.

- 5). Menyelenggarakan kegiatan pembinaan keislaman baik secara khusus maupun dengan pembekalan dengan konten ilmu.

2. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara dan observasi. Data yang disajikan yaitu mengenai peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren dan faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Pengumpulan data tersebut dilakukan dalam kurun waktu 60 hari. Riset yang dilakukan terhadap responden yang terdiri dari 2 orang ustaz dan ustazah pengasuh Pondok Pesantren Ahlul Qur'an, 1 orang ustadzah pengajar dan 4 orang masyarakat, sedangkan wawancara dilaksanakan beberapa kali dalam waktu terpisah. Sehingga dalam kurun waktu 60 hari data yang peneliti perlukan dapat terkumpul.

Peneliti memberikan penyajian data secara sederhana sehingga dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal.

Pada saat ke lokasi penelitian tepatnya pada tanggal 26 Februari 2022 pukul 09.00 WIB guna untuk meminta izin penelitian sekaligus melakukan sedikit wawancara. Peneliti menemui pimpinan selaku pengasuh Pondok

Pesantren Ahlul Qur'an, ustaz H. Luthfi Ardy Prastyo, Lc. Pada dasarnya, peneliti diterima untuk melakukan penelitian disana. Pengasuh Pondok Pesantren Ahlul Qur'an menceritakan terkait Pondok Pesantren Ahlul Qur'an tersebut, tepatnya di dalam ruang pengasuh Pondok Pesantren Ahlul Qur'an. Dan setelah berbincang bincang sedikit, kemudian peneliti di arahkan untuk bertemu dengan *Mudhiroh* putri yaitu Ustazah Arofiah sekaligus isteri beliau untuk lebih nyaman dan lebih jelas dalam kegiatan observasi wawancara penelitian.

a. Data Peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi dan wawancara diketahui bahwa pondok pesantren ini didirikan di Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah yang didirikan pada tahun 2015. Yang mana pondok pesantren ini berfokus kepada pendidikan tahfiz qur'an guna mencapai visi & misi mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren ini juga terbagi menjadi dua, yaitu khusus untuk Putra dan khusus untuk Putri.

Pada bagian ini dijelaskan terkait peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga penyiaran agama, sebagai lembaga sosial dan sebagai lembaga pengembangan potensi sumber daya manusia di Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

1). Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustazah Arofiah, selaku *mudhiroh* putri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an terkait latar belakang Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai lembaga pendidikan sebagai berikut:

Jadi Pondok Pesantren Ahlul Qur'an ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pulang Pisau. Target awal didirikannya program Pondok Pesantren Ahlul Qur'an ini adalah untuk anak-anak masyarakat sekitar sebagai generasi penerus. Jadi ya, waktu itu kita mulai dari nol alias gelar karpet hingga lama-kelamaan bangunan-bangunan didirikan seperti masjid. Dan setelah itu kami membangun asrama dan beberapa kegiatan pembelajaran baik bagi santri yang mukim maupun masyarakat setempat.¹

Beliau juga menambahkan:

Selain membuka santri/santriwati yang mukim di sini ada juga KB/TK Taud Ahlul Qur'an dan program Paket a.b dan c. Kalo untuk santri putranya udah lama dari awal berdiri dan untuk santriwati dan KB/TK nya baru dibuka 1 tahun terakhir ini. Dan untuk total santri disini ada 4 orang dan santriwati ada 7 orang dan KB/TK ada sekitaran 10 anak didik.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang mendukung ternyata tidak ada satupun masyarakat setempat yang berasal dari desa tersebut yaitu Desa Mentaren Pulang Pisau yang menjadi santri mukim di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an. Kebanyakan dari mereka berasal dari luar daerah Pulang Pisau, seperti Banjarmasin, Kuala Kapuas dan ada yang berasal dari pulau Jawa. Masyarakat sekitar lebih berantusias untuk menitipkan anak mereka ke

¹ Ustazah Arofiah, wawancara tanggal 26 Februari 2022 pukul 10.30 WIB.

KB/TK Taud Ahlul Qur'an dan pembelajaran tahfiz atau TPQ qur'an. (data terlampir)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Ahlul Qur'an didirikan sebagai lembaga pendidikan yang berada di Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau kurang mendapat antusias masyarakat untuk menitipkan anak mereka sebagai santri mukim di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an. Namun, disisi lain Pondok Pesantren Ahlul Qur'an mendapat antusias anak-anak masyarakat di Desa Mentaren untuk menitipkan anaknya di KB/TK Taud Ahlul Qur'an dan pembelajaran tahfiz atau TPQ.

2). Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Sebagai Lembaga Penyiaran Agama

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara terkait peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an selain sebagai lembaga pendidikan, tetapi tentu juga Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai lembaga penyiaran agama melalui program-program yang disediakan oleh Pondok Pesantren Ahlul Qur'an kepada masyarakat. Hal ini setara dengan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Ahlul Qur'an ustaz Luthfi Prastyo, Lc, beliau menjelaskan:

Dalam pembinaan masyarakat sekalian dalam syiar agama ada Kajian Ilmiah untuk ikhwan tiap malam jum'at itu Kitab Fikih *Muyassar* dan malam minggu Kitab Sifat Shalat Nabi, di masjid Ponpes Ahlul Qur'an. Untuk ngajinya ada anak-anak tiap hari kecuali sabtu dan ahad, kalo ikhwan tiap ahad ba'da dzuhur di masjid sini, ada tahsin akhwat atau ibu-ibu, dan tahsin lansia. Dan ada juga

kajian parenting untuk orang tua KB/TK tiap bulan sekali. Selain itu saya biasa kajian di masjid-masjid Pulang Pisau.²

Hal tersebut juga ditambahkan ustazah Ferlinda Magfirah salah satu pengajar di KB/TK Taud Ahlul Qur'an menyatakan saat diwawancarai bahwa:

Antusias masyarakat dalam mengikuti program-program yang diadakan di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an ini lumayan banyak walaupun kadang sedikit dan kadang dicari-cari juga. Karena program-program tersebut sebagai wadah mereka untuk menuntut ilmu, baik dari kalangan anak-anak bahkan kalangan orang dewasa.³

Hal tersebut juga mendapat respon positif dari masyarakat Desa Mentaren berdasarkan data wawancara dengan saudara Andika Permana, remaja yang mengikuti program-program yang diadakan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an yang diwawancarai mengatakan:

Menurut saya dengan adanya kajian-kajian disini saya merasakan banyak manfaatnya, walaupun bukan santri/murid disitu tapi dapat menuntut ilmu. Dan karna kajian-kajian agama serta program tahsin di Pulang Pisau sangat sedikit, jadi saya merasa sangat bersyukur dengan adanya program tahsin dan kajian-kajian ini. Bahkan kajian disini terpisah antara ikhwan dan akhwat.⁴

3). Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Sebagai Lembaga Sosial

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Ahlul Qur'an menyediakan pembelajaran pembinaan masyarakat dari berbagai lapisan, tidak hanya untuk anak-anak, tetapi untuk remaja bahkan lansia. Bahkan tidak hanya untuk masyarakat

² Ustaz Luthfi Prastyo, Lc, wawancara pada tanggal 26 februari 2022 pukul 09.30 WIB.

³ Ferlinda Magfirah, wawancara tanggal 27 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

⁴ Andika Permana, wawancara tanggal 27 februari 2022 pukul 18.00 WIB.

sekitar Pondok Pesantren Ahlul Qur'an namun diluar masyarakat tersebut dapat mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut.

Hal tersebut didukung dari wawancara oleh penuturan saudara Riki Arianto, remaja yang juga mengikuti program-program Pondok Pesantren Ahlul Qur'an yakni: "Kalo kajian atau tahsin ikhwan , lumayan banyak yang ikut ada yang bapak-bapak dan remaja dan ada juga dari luar lingkungan Desa Mentaren mungkin ada sekitaran 5-8 orang biasanya".⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 7 maret 2022, Pondok Pesantren Ahlul Qur'an melaksanakan kegiatan Bakti Sosial oleh Kejaksaan Negeri Pulang Pisau. Kegiatan tersebut yaitu penyerahan sembako oleh Kejaksaan Negeri Pulang Pisau kepada Pondok Pesantren Ahlul Qur'an yang mana akan dibagikan atau disalurkan juga kepada masyarakat sekitar dan untuk orang tua santri.

Berdasarkan data yang didapat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an juga membantu masyarakat yang sedang dalam kesusahan dan membantu meringankan beban saudaranya yang sedang terkena musibah dengan membuka donasi atau menggalang dana. Salah satunya yaitu donasi untuk Ahmad Yusiker, merupakan korban tabrak lari yang mengakibatkan kakinya patah dan tidak mempunyai biaya untuk penyembuhan.

⁵ Riki Arianto, wawancara tanggal 7 maret 2022 pukul 18.00 WIB.

4). Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Sebagai Lembaga Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan Ustazah Arofiah selaku *mudhiroh* putri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an mengatakan bahwa:

Tujuan utama didirikannya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an adalah membumikan Al-Qur'an dan mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an yang memprioritaskan tujuan akhirat. Selain santri dan santriwati mukim yang berfokus kepada tahfiz qur'an namun kami ada juga pembelajaran tahsin dan tahfidz untuk berbagai kalangan. Ada tahsin ikhwan dan akhwat atau ibu-ibu serta tahsin dan tahfiz anak-anak.⁶

Sedangkan menurut Ibu Rulistyah, masyarakat yang berada di sekitar Pondok Pesantren Ahlul Qur'an yang diwawancarai mengatakan bahwa:

Jadi saya merasakan banyak manfaat dan dampak yang baik dengan berdirinya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an ini, yang awalnya saya hanya menitipkan dan mendampingi anak saya disini untuk diajarkan membaca Al-Qur'an serta menambah hafalan Al-Qur'annya, hingga saya yang ikut belajar ngaji juga. Menambah ilmu bacaan Al-Qur'an saya sesuai tajwid dan kemauan untuk menghafal Al-Qur'an juga.⁷

Data tersebut didukung dengan penuturan salah satu tokoh masyarakat di Desa setempat yaitu Bapak Untoro selaku ketua RT Desa Mentaren 2, beliau menuturkan bahwa:

Selama didirikannya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an banyak manfaat yang kami rasakan. Khususnya kami sebagai orang tua bisa menitipkan anak kami untuk mengaji di Ahlul Qur'an bahkan kami yang sudah tua ini juga bisa belajar mengaji dan mengatasi beberapa masalah kami yang minimnya ilmu pengetahuan agama belajar sedikit demi sedikit.⁸

⁶ Ustazah Arofiah, wawancara tanggal 26 Februari 2022 pukul 10.30 WIB.

⁷ Ibu Rulistyah, wawancara tanggal 26 februari 2022 pukul 11.00 WIB.

⁸ Bapak Untoro, wawancara tanggal 28 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi pada salah satu program yang diadakan yang berlangsung pada tanggal 6 Maret 2022, peneliti melihat bahwa kegiatan Tahsin Al-Qur'an khusus akhwat ini berlangsung pada setiap Sabtu dan Ahad, untuk Sabtu dilaksanakan setiap pukul 15.00 WIB dan Ahad dilaksanakan setiap pukul 09.00 WIB. Dan hasil observasi yang dilakukan peneliti lakukan melihat bahwa antusias masyarakat dalam mengikut program tahsin lumayan ada, walaupun hanya ada sekitaran 7 orang akhwat yang mengikuti program pada saat itu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada program TPQ dan Tahfiz anak-anak yang berlangsung pada tanggal 7 maret 2022, peneliti juga melihat bahwa kegiatan TPQ dan Tahfiz anak-anak juga ramai dan banyak antusiasnya dari anak-anak masyarakat sekitar, baik laki-laki maupun perempuan. Setiap sore mereka datang ke pondok untuk pembelajaran Al-Qur'an tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara fasih sesuai tajwid dan juga mereka dibina untuk menjadi generasi penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rulistyah mengatakan bahwa: “Sejak awal Alhamdulillah saya selalu ikut ngaji disini, karna yang saya harapkan adalah semata-mata Ridho Allah. Dan yang lain juga lumayan banyak namun semenjak pandemi covid-19 yang ikut ngaji mulai sedikit”.⁹

⁹ Ibu Rulistyah, wawancara tanggal 26 februari 2022 pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam pengembangan potensi sumber daya manusia, Pondok Pesantren Ahlul Qur'an juga menerapkan pada usaha pertanian (agribisnis), dalam kegiatan *entrepreneurship* terkhusus untuk para santri dan masyarakatnya, dengan budidaya Pakcoy secara hidroponik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dan yang telah teliti paparkan. Peneliti mendapatkan hasil terkait tentang peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Pulang Pisau sebagai pengembangan potensi sumber daya manusia yang berfokus sesuai tujuan dari didirikannya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai pusat pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk menjadi *Ahlul Qur'an*. Selain hal tersebut, Pondok Pesantren Ahlul Qur'an juga mengembangkan potensi sumber daya manusia *entrepreneurship* kepada para santri dan masyarakat.

b. Data faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

Hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan terkait tentang adanya faktor pendukung dan penghambat terhadap peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina

lingkungan masyarakat Desa Mentaren kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Peneliti dalam hal ini juga menganalisis bentuk kegiatan yang mencerminkan adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat terhadap peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Berikut uraian mengenai faktor pendukung dan penghambat terhadap peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

- 1). Faktor pendukung Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah
 - a). Faktor Ustaz/Ustazah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rulistyah, masyarakat yang berada di sekitar Pondok Pesantren Ahlul Qur'an yang diwawancarai mengatakan bahwa: "Mungkin karena semangat saya dalam menuntut ilmu, dan juga ustaz & ustazah disini fasih dalam membaca Al-Qur'an, kebetulan ustaz Luthfi lulusan dari yaman dan juga ustazah Arofiah sangat fasih dalam *makhrijul* huruf-hurufnya".¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret 2022 terhadap kegiatan pembelajaran masyarakat, yaitu program Tahsin Akhwat atau ibu-ibu, yang mana ustazah Arofah selaku *mudhiroh* Putri sekaligus pengajar akhwat sangat fasih dan telaten dalam mengajarkan

¹⁰ Ibu Rulistyah, wawancara tanggal 26 februari 2022 pukul 11.00 WIB.

makhrijul huruf dan hukum bacaan Al-Qur'an. Dan di akhir pembelajaran para akhwat atau ibu-ibu akan menyetorkan hafalannya sedikit demi sedikit dan disimak oleh Ustazah Arofah. Serta ustaz Luthfi Prastyo, Lc, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dan pengajar ikhwan yang juga merupakan lulusan yang bergelar Lc, yang merupakan lulusan dari negeri Yaman. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren.

b). Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan Ustazah Arofiah selaku *mudhiroh* putri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Pulang Pisau, beliau mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukungnya dalam melaksanakan kegiatan program-program salah satunya ya seperti fasilitas yang memadai, karena Alhamdulillah baru tahun kemaren bangunan putri ini rampung, satu minggu setelah itu kami langsung membuka pendaftaran santriwati angkatan pertama Pondok Pesantren Ahlul Qur'an...¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan data yang mendukung yang telah dimuat sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Ahlul Qur'an menyediakan beberapa saran dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran. Seperti halnya musholla atau ruangan yang berAC serta sarana dan prasarana yang lainnya sebagai fasilitas yang disediakan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an. (data terlampir)

¹¹ Ustazah Arofiah, wawancara tanggal 07 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

c). Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan Ustazah Arofiah selaku *Mudhiroh* putri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Pulang Pisau, beliau mengatakan bahwa: "...Selain itu juga kami memilih waktu dimana waktu kajian itu yang tidak berbentrok dengan jadwal kantor dan di waktu *weekend*, makanya untuk kajian tahsin akhwat kami memilih sabtu dan ahad karena kebetulan akhwat disini ada yang juga kerja kantoran serta pekerjaan lainnya".¹²

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, faktor waktu juga menjadi salah satu faktor pendukung Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren.

d). Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Riki Arianto, remaja yang juga mengikuti program-program Pondok Pesantren Ahlul Qur'an ia menuturkan bahwa: "Seperti teman, lingkungan juga menjadi faktor pendukung saya dalam menuntut ilmu, walaupun sekarang kadang kadang saya tidak terlalu sering ikut kajian karena ada kesibukan bekerja".¹³

Dan hal tersebut juga didukung oleh penuturan dengan saudara Andika Permana, remaja yang mengikuti program-program yang diadakan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an yang diwawancarai juga mengatakan:

¹² Ustazah Arofiah, wawancara tanggal 07 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

¹³ Riki Arianto, wawancara tanggal 7 maret 2022 pukul 18.00 WIB.

“karena kajian-kajian agama serta program tahsin di Pulang Pisau sangat sedikit, jadi saya merasa sangat bersyukur dengan adanya program tahsin dan kajian-kajian ilmiah di sini. Bahkan kajian disini terpisah antara ikhwan dan akhwat”.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Desa Mentaren menjadi lembaga yang dirasakan banyak manfaatnya terhadap masyarakat, terlebih sebagai lembaga syiar agama terhadap masyarakat yang mana lingkungan tersebut masih minim tentang agama dan mengaji Al-Qur'an. Hal tersebut setara dengan penuturan salah satu tokoh masyarakat di Desa setempat yaitu Bapak Untoro selaku ketua RT Desa Mentaren II, beliau menuturkan bahwa: “...Kami yang sudah tua ini juga bisa belajar mengaji dan mengatasi beberapa masalah kami yang minimnya ilmu pengetahuan agama belajar sedikit demi sedikit.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh serta menjadi faktor pendukung Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren.

¹⁴ Andika Permana, wawancara tanggal 27 februari 2022 pukul 18.00 WIB.

¹⁵ Bapak Untoro, wawancara tanggal 28 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

2). Faktor Penghambat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Luthfi Prastyo, Lc, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ahlul Qur'an, beliau menuturkan bahwa:

Untuk faktor penghambatnya pasti ada, ya namanya juga baru berdiri di Desa ini dan juga kami memang pendaatang baru disini jadi masih banyak yang perlu dibenah. Serta kurangnya pendidik atau pengajar menjadi faktor penghambat kami. Namun sekarang ini kami masih membuka lowongan pengajar sesuai klasifikasi yang dicari.¹⁶

Berdasarkan hasil obeservasi dan data yang mendukung bahwa memang kurangnya tenaga pendidik atau pengajar disana menjadi faktor penghambat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren. Ustazah Arofiha, selaku *mudhiroh* putri sekaligus pengajar akhwat menjadi satu-satunya pengajar akhwat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an.

B. Analisis Data

1. Peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah
 - a. Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan

Pondok Pesantren Ahlul Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang didirikan di Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau provinsi Kalimantan Tengah yang didirikan pada tahun 2015. Pondok

¹⁶ Ustaz Luthfi Prastyo, Lc, wawancara pada tanggal 26 februari 2022 pukul 09.30 WIB.

Pesantren Ahlul Qur'an berfokus kepada pendidikan tahfiz sehingga pondok tersebut berupaya mencetak generasi-generasi yang Qur'ani dan berakhlak. Pondok Pesantren ini juga terbagi menjadi dua, yaitu khusus untuk Putra dan khusus Putri.

Menurut Babun Suharto disebutkan bahwa “pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun non formal yang secara khusus mengajarkan agama”.¹⁷. Pernyataan tersebut telah peneliti paparkan di Bab II dan hal ini sesuai dengan keberadaan berdirinya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an semenjak berdirinya hingga saat ini, banyak hal yang telah dilakukan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai lembaga pendidikan, seperti pembelajaran bagi santri/santriwati yang mukim diasrama, KB/TK Taud Ahlul Qur'an dan program Paket a.b dan c. Serta ada juga pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an diluar mukim asrama bagi masyarakat sekitar.

Demikian peneliti dapat simpulkan bahwa semenjak berdirinya hingga saat ini, banyak hal yang telah dilakukan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menjalankan perannya. Namun disayangkan bahwa masyarakat yang menitipkan anak mereka menjadi santri/santriwati mukim di asrama kurang mendapat antusias. Tapi, disisi lain Pondok Pesantren

¹⁷ Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 10

Ahlul Qur'an mendapat antusias dan respon yang baik dan dirasakan manfaat keberadaannya oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berada di Desa tersebut dari program-program yang diadakan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an bagi masyarakat.

b. Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Sebagai Lembaga Penyiaran Agama

Peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an selain sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama menjadi tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat Desa Mentaren Pulang Pisau. Berdasarkan penyajian di atas diketahui bahwa untuk program dalam syiar agama ada Kajian Ilmiah Kitab Fikih *Muyassar* yang dilaksanakan setiap malam jum'at serta Kitab Fikih *Muyassar* yang dilaksanakan setiap malam minggu. Kajian ilmiah tersebut dikhususkan untuk ikhwan. Sedangkan, untuk akhwat ada kajian parenting yang dilaksanakan untuk para orang tua KB/TK Taud Ahlul Qur'an yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Menurut Babun Suharto, disebutkan bahwa "peran pesantren sebagai lembaga penyiaran agama dapat dilihat dari masjid pesantren dimana ia tidak hanya digunakan untuk kalangan santri saja, akan tetapi juga sebagai tempat belajar dan ibadah bagi masyarakat umum sekitar pesantren".¹⁸ Pernyataan tersebut telah peneliti paparkan di Bab II dan hal ini sesuai dengan keberadaan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an yang tidak hanya menjadi tempat belajar bagi santri/santriwati yang mukim di asrama namun Pondok

¹⁸ *Ibid*,

Pesantren Ahlul Qur'an juga menjadi tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat umum sekitar pesantren terkhusus masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai lembaga penyiaran agama sangat berperan penting dan dirasakan manfaatnya yang besar bagi santri dan masyarakat. Dan juga merupakan bagian dari lembaga pencetak generasi Islam, yang sadar pentingnya belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya. Serta program pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada seluruh jamaah dan remaja masyarakat muslim agar memahami ajaran Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.

c. Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Sebagai Lembaga Sosial

Menurut Babun Suharto disebutkan bahwa, "pesantren menampung para santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim, tanpa membedakan tingkat ekonomi, suku dan sosial orang tuanya".¹⁹ Pernyataan tersebut telah peneliti paparkan di Bab II dan hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai lembaga sosial menampung santri dan masyarakat sebagai tempat menuntut ilmu dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan terbuka bagi siapa saja.

Pondok Pesantren Ahlul Qur'an menyediakan pembelajaran pembinaan masyarakat tidak hanya untuk anak-anak, tetapi untuk remaja

¹⁹ Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistansi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 10

bahkan lansia. Bahkan tidak hanya untuk masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlul Qur'an namun diluar masyarakat tersebut dapat mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut.

Berdasarkan dari data yang mendukung diketahui bahwa santri/santriwati Pondok Pesantren Ahlul Qur'an banyak yang berasal dari luar daerah Pulang Pisau, yaitu Banjarmasin dan Kuala Kapuas dan bahkan ada yang berasal dari pulau Jawa serta untuk pembinaan dan pembelajaran bagi masyarakat terdapat untuk berbagai kalangan, seperti untuk para ikhwan, akhwat, ibu-ibu, lansia dan juga anak-anak. (data terlampir)

Berdasarkan dari data yang mendukung, Pondok Pesantren Ahlul Qur'an melaksanakan kegiatan Bakti Sosial oleh Kejaksaan Negeri Pulang Pisau. Kegiatan tersebut yaitu penyerahan sembako oleh Kejaksaan Negeri Pulang Pisau kepada Pondok Pesantren Ahlul Qur'an yang mana akan dibagikan atau disalurkan juga kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan dan untuk orang tua santri. (data terlampir)

Sebagai lembaga sosial, Pondok Pesantren Ahlul Qur'an juga sebagai media lembaga penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang sedang dalam kesusahan dan membantu meringankan beban saudaranya yang terkena musibah dengan membuka donasi atau menggalang dana. Berdasarkan dari data yang mendukung Pondok Pesantren Ahlul Qur'an juga membuka "Donasi Bantuan Berobat" untuk Ahmad Yusiker (kakak dari ibu dapur di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an), beliau merupakan korban tabrak

yang mana pihak penabrak tidak mau bertanggung jawab biaya pengobatan patah tulang di bagian kaki. (data terlampir).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai lembaga sosial mampu menampung para santri serta masyarakat dari berbagai daerah serta lapisan masyarakat muslim sebagai tempat menuntut ilmu. Dan dalam kegiatannya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an juga sebagai mediator bagi mereka yang ingin menyalurkan hartanya kepada mereka yang membutuhkan.

d. Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Sebagai Lembaga Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia.

Selain sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an juga sebagai lembaga pengembangan potensi sumber daya manusia yang berfokus kepada pencetak generasi Qur'ani. Sesuai dengan visi dan misi dari Pondok Pesantren Ahlul Qur'an yaitu sebagai pencetak generasi Qur'ani serta menjadi lembaga dakwah dan pendidikan Islam yang unggul, amanah serta target lulusan yang hafal 30 juz.

Menurut Yusni Fauzi disebutkan bahwa "Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. akhlak mulia serta tradisi pesantren untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*)".²⁰ Pernyataan tersebut telah peneliti paparkan di

²⁰ Yusni Fauzi, "Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 06;No.01;2012;1-8.

Bab II dan hal tersebut sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan bahwa berdirinya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an juga sebagai lembaga pengembangan potensi sumber daya manusia, yang berfokus tidak hanya santri/santriwati tetapi juga bagi potensi masyarakat sekitar.

Berdasarkan data yang mendukung, dalam hal ini santri dan santriwati Pondok Pesantren Ahlul Qur'an menoreh beberapa prestasi tidak hanya tingkat lokal maupun nasional dan rata-rata santri/santriwati tersebut sudah *Tasmi* hafalan lebih dari 5 juz bahkan ada santri yang sudah *Tasmi* tahfiz 30 juz Al-Qur'an. (data terlampir)

Berdasarkan data yang mendukung, Pondok Pesantren Ahlul Qur'an juga menerapkan pada usaha pertanian (agribisnis), dalam kegiatan *entrepreneurship* terkhusus untuk para santri dan masyarakatnya, dengan budidaya Pakcoy secara hidroponik. (data terlampir)

Berdasarkan penyajian di atas diketahui bahwa tidak hanya pengembangan potensi santri/santriwati tetapi Pondok Pesantren Ahlul Qur'an juga memiliki kontribusi bagi masyarakat sebagai pengembangan pribadi muslim yang lebih baik yang bertakwa kepada Allah dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup. Dalam pandangan masyarakat, Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dirasakan banyak memberikan manfaat kepada masyarakat dan antusias masyarakat setempat bahkan anak-anak dari masyarakat setempat pun yang mengikuti program pembelajaran juga cukup banyak. Selain hal tersebut, Pondok Pesantren

Ahlul Qur'an juga melaksanakan kegiatan *entrepreneurship* bagi para santri dan masyarakat dengan tujuan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dapat memberikan bekal pengembangan kewirausahaan yang kreatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peranan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai lembaga pengembangan potensi sumber daya manusia berfokus sesuai tujuan dari didirikannya Pondok Pesantren Ahlul Qur'an sebagai pusat pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan santri/santriwatinya dan masyarakat untuk menjadi *Ahlul Qur'an*. Dan tidak hanya itu, tapi mampu membina jiwa kewirausahaan para santri dan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam Membina Lingkungan Masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

Setiap lembaga maupun organisasi memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Begitu halnya dengan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Pulang Pisau sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga penyiaran agama, sebagai lembaga sosial dan sebagai lembaga pengembangan potensi sumber daya manusia tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan perannya, baik dari faktor ustaz, faktor lingkungan, faktor waktu dan faktor fasilitas.

a. Faktor Pendukung

1). Faktor Ustaz/Ustazah

Menurut Binti Maunah, disebutkan bahwa: “pendidik atau ustaz/ustazah adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan kecapakan.”²¹ Pernyataan tersebut telah peneliti paparkan di Bab II dan hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan bahwa seorang ustaz atau pengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dan seorang ustaz harus menguasai hal yang ia ajarkan kepada santri atau masyarakat.

Beliau juga mengatakan: “Dia juga dituntut bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, anak didik atau santri, sekolah dan masyarakat bahkan juga Negara. Apa yang ia kerjakan merupakan teladan bagi santri dan masyarakat”.²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa bagi masyarakat, ustaz atau pengajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Ahlul Qur’an dalam membina masyarakat setempat. Dan bagi masyarakat hal tersebut menjadi tolak ukur dalam pembinaan. Perlu diketahui juga bahwa Ustaz Ardy Prasetyo, Lc, selaku pengasuh sekaligus pengajar Pondok Pesantren Ahlul Qur’an merupakan lulusan dari luar negeri yaitu lulusan Yaman. Serta beliau sangat fasih dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur’an dan menjelaskan hukum-hukum bacaan. Serta ustazah Arofiah selaku pengajar khusus untuk program-program

²¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta; Teras, 2009), 154.

²² *Ibid*, 154.

pembelajaran akhwat juga memang fasih dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an terlebih mereka merupakan hafiz dan hafizah Qur'an yang sudah hafal 30 Juz. Hal ini menjadi sebuah unsur pendukung dalam pembinaan masyarakat serta santri.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya ustaz dan ustazah yang unggul selaku pengajar Pondok Pesantren Ahlul Qur'an menjadi salah satu faktor pendukung Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

2). Faktor Fasilitas

Menurut Abdurrahman Shalih Abdullah, disebutkan bahwa: “fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau melancarkan kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan..”²³. Pernyataan tersebut telah peneliti paparkan di Bab II dan hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan bahwa fasilitas Pondok Pesantren Ahlul Qur'an adalah sarana dan prasarana yang digunakan oleh semua pihak yang ada di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an, seperti Ustadz atau pengajar Pondok Pesantren Ahlul Qur'an, santri/santriwati dan masyarakat. Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an ada berbagai macam seperti ruang kelas yang berAC, papan tulis, meja, dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut berguna untuk memaksimalkan berbagai kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an.

²³ Abdurrahman Shalih Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, (Bandung:Diponegoro, 2001), 34.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Ahlul Qur'an menyediakan berbagai fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Beberapa diantaranya seperti masjid, musholla dan ruang kelas yang berAC serta fasilitas yang lain untuk pelaksanaan pembelajaran baik bagi santri/santriwati maupun program pembinaan masyarakat.

Demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa fasilitas yang memadai juga turut andil dalam pengaruh dalam pembinaan, dengan tempat yang nyaman dan sejuk karena difasilitasi ruangan yang nyaman dan berAC serta terpisahnya antara ikhwan dan akhwat menjadi unsur pendukung serta pendorong dalam program pembinaan masyarakat di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an.

3). Faktor Waktu

Menurut Binti Maunah, disebutkan bahwa: "alokasi waktu dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap pembelejaran yang efektif dan efesien."²⁴. Pernyataan tersebut telah peneliti paparkan di Bab II dan dalam hal ini waktu yang efesien menjadi salah satu faktor pendukung terhadap antusias masyarakat dalam mengikuti pembinaan atau pembelajaran yang diadakan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an. Karena masyarakat yang sering ikut kajian ada yang sebagai pegawai kantor, ada yang petani dan sebagainya. Khususnya untuk Program Tahsin Akhwat yang dijadwalkan

²⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta; Teras, 2009), 156.

sabtu dan ahad pagi dikarenakan waktu tersebut efisien bagi ibu-ibu. Dan untuk kajian ikhwan dilaksanakan setiap malam jum'at dan malam ahad ba'da maghrib.

Demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hal tersebut menjadi salah satu pendorong masyarakat dalam program-program pembelajaran yang dilaksanakan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an.

4). Faktor Lingkungan

Menurut Binti Maunah, disebutkan bahwa: "lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process*.²⁵ Pernyataan tersebut telah peneliti paparkan di Bab II dan hal ini sesuai dengan penyajian data peneliti di atas bahwa lingkungan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren. Desa Mentaren bahkan Pulang Pisau sendiri sangat minim dalam syiar agama kajian ilmiah ataupun pembelajaran mengaji Al-Qur'an bagi masyarakat. Bahkan di Pulang Pisau setempat tidak banyak Pondok Pesantren yang didirikan. Sehingga Pondok Pesantren Ahlul mendapat respon positif dan dirasakan manfaat didirikannya di lingkungan masyarakat Desa Mentaren.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung peranan Pondok Pesantren Ahlul

²⁵ *Ibid*, 154.

Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren dan mendapat respon positif bagi masyarakat serta dirasakan manfaat didirikannya di lingkungan tersebut.

b. Faktor Penghambat

Selain menjadi faktor pendukung, ustaz juga bisa menjadi faktor penghambat dalam masyarakat. Terlebih Pondok Pesantren tersebut yang baru saja didirikan menjadi salah satu faktor bagi Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa mentaren, walaupun sudah didirikan semenjak 2015 namun Pondok Pesantren Ahlul Qur'an masih banyak yang perlu dibenah. Kurangnya tenaga mengajar ustaz/ustazah menjadi faktor penghambat dalam pembinaan. Dari data yang terampir diketahui bahwa hanya ada 3 ustaz dan 1 ustazah yang mengajar di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an. (data terlampir)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dalam membina lingkungan masyarakat Desa Mentaren yaitu karena kurangnya tenaga pengajar ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an.